

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD
NEGERI GENUKSARI 01 SEMARANG TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memenuhi
Gelar Sarjana (S.Pd)**



Oleh :

AINUN ROYANI

31501900009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Ainun Royani
Nim : 31501900009
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 30 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



(Ainun Royani)

NIM. (31501900009)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ainun Royani
NIM : 31501900009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Susiyanto, S.E.M.Ag
NIDN. 0602128202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **AINUN ROYANI**
Nomor Induk : 31501900009
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI
GENUKSARI 01 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 29 Rajab 1444 H.
20 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sekretaris

Ahmad Muhihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah
untuk dirinya sendiri”

(Terjemahan QS Al-Ankabut : 6)



ABSTRAK

Ainun Royani. 31501900009. **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Februari 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik SD Negeri Genuksari 01 Semarang (2) Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari Semarang (3) Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini merupakan guru-guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa bentuk strategi guru yang ada sudah baik, seperti Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang dianggap paling efektif, yaitu metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan, dalam proses pembelajaran pendidik juga tidak hanya menerapkan satu metode mengajar akan tetapi dengan beberapa metode atau dengan memvariasikan metode mengajar, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran juga berlangsung dengan tidak monoton. Strategi guru tersebut pada dasarnya memiliki dasar mengajar agar terlaksananya pembelajaran yang berhasil yaitu dengan kemampuan melaksanakan metode pembelajaran, memilih teknik belajar, memilih sistem pelajaran dan memilih pendekatan pelajaran yang tepat. Adapun faktor penghambat strategi guru adalah pengaruh gadget dan kurangnya perhatian orangtua. Adapun faktor pendukung yaitu motivasi dan bakat peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Belajar, Minat Belajar.

ABSTRACT

Ainun Royani. 31501900009. TEACHER'S STRATEGY IN INCREASING STUDENTS' INTEREST AND MOTIVATION IN LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTERISTICS. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, Semarang. February 2023

The purposes of this study were (1) To find out the teacher's strategy for Islamic Religious Education in increasing the interest and learning motivation of students at SD Negeri Genuksari 01 Semarang (2) To find out the learning interests of students at SD Negeri Genuksari Semarang (3) To find out the learning motivation of participants studied at SD Negeri Genuksari 01 Semarang. This type of research is qualitative research and this research is field research. The method used in data collection is the method of observation, interviews and documentation. The source of the data in this study were the teachers of SD Negeri Genuksari 01 Semarang. The data analysis used is by reducing the data presented in a descriptive form and verified by drawing conclusions.

Based on the analysis, the results show that the existing form of the teacher's strategy is good, such as in the implementation of learning the educator explains the learning material using the method that is considered the most effective, namely the method that is appropriate to the subject matter to be presented so that the learning process can run according to the objectives, in the process teacher learning also does not only apply one teaching method but with several methods or by varying teaching methods, so that students are interested in participating in learning and the learning process also takes place in a non-monotonous manner. The teacher's strategy basically has a teaching basis so that successful learning is carried out, namely the ability to implement learning methods, choose learning techniques, choose lesson systems and choose the right learning approach. The inhibiting factors for the teacher's strategy are the influence of gadgets and the lack of attention from parents. The supporting factors are the motivation and talent of the students themselves.

Key Word : *Teaher Strategy, Learning Interest, Learning Interest.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet(dengantitikdi bawah)
ع	‘Ain	‘	A postrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokalrangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
ي	Fathahdan ya	Ai	AdanI
و	Fathahdan wau	Iu	AdanU

Tabel 3. TransliterasiVokal Rangkap

Contoh:

- كتب kataba
- فعل fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkatdan Huruf	Nama	Hurufdan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ؤ...	Ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- أَلْبِ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbi l`ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأُمُورُ جَمِيعاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji syukur bagi Allah AWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-hambaNya. Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah SWT berikan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk hidup damai pada jalan yang lurus melalui agama Islam. Karya ini tidak lepas dari dukungan, pesan, kritikan dan tambahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

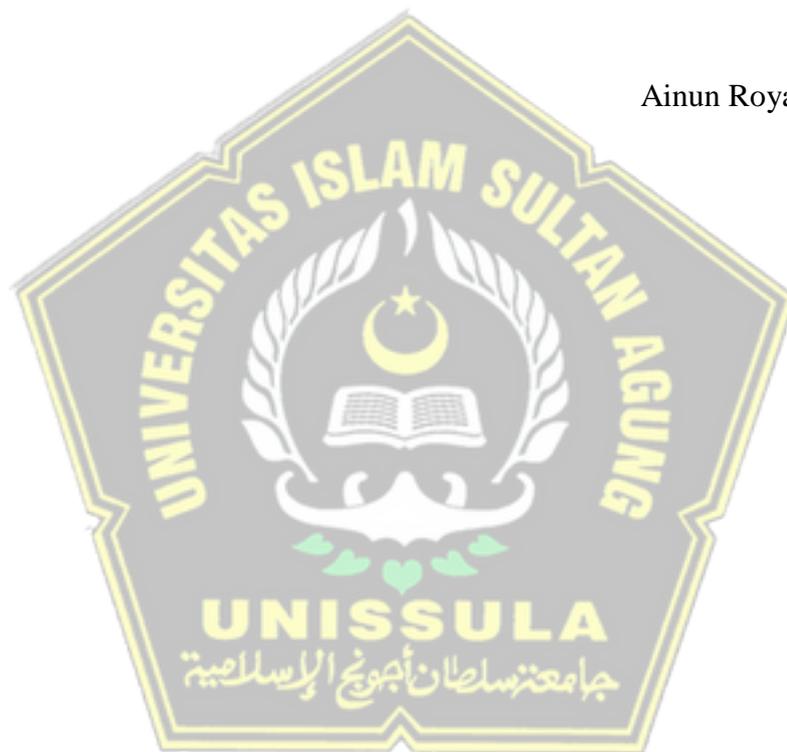
1. Bapak prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum. selaku Rektorat Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dr. Susiyanto, S,E,M,Ag selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan nasihat guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I dan Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag selaku dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat serta masukan guna terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Sulthon dan Ibu Suhartini yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Budi Chandrra Wicaksono S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Staf kepengurusan SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman hidup saya Falsa Wiko Saputra yang selaku memberikan semangat dan dorongan untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan saya Devi Nirmalasari dan Fitri Handayani yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Februari 2023

Ainun Royani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pendidikan Islam.....	12
2. Pendidikan Agama Islam	15

3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	28
5. Minat Belajar	36
6. Motivasi Belajar	37
B. Peneliti Terdahulu	41
C. Kerangka Teori.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Definisi konseptual	46
1. Strategi Guru.....	46
2. Minat Belajar.....	47
3. Motivasi Belajar.....	48
B. Jenis penelitian	50
C. Setting penelitian (Tempat dan waktu Penelitian).....	50
1. Tempat penelitian.....	50
2. Waktu Penelitian.....	50
D. Sumber data	51
1. Data Primer.....	51
2. Data Sekunder.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	53
3. Dokumentasi	53
F. Analisis Data.....	54
G. Uji Keabsahan Data	55
1. Triangulasi sumber.....	55
2. Triangulasi teknik.....	56

3. Tringulasi Waktu.....	56
BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI GENUKSARI 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	58
1. Sejarah sekolah.....	58
2. Identitas sekolah.....	59
3. Ekstrakurikuler SD Negeri Genuksarin 01 Semarang.....	60
4. Struktur Organisasi	61
B. Strategi Guru Pendidikanagama Islam dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Genuksari 01 Semarang	62
C. Minat Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Genuksari 01 Semarang	71
1. Orang Tua.....	72
2. Guru.....	72
3. Materi pelajaran.....	73
4. Media/Alat pelajar.....	73
D. Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang...	77
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	XV

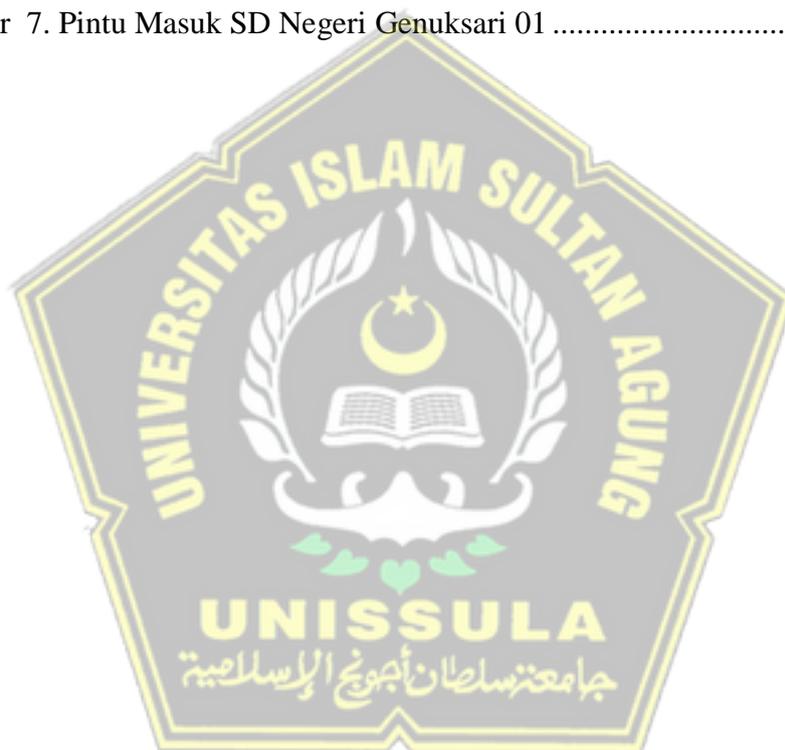
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	60
Tabel 2. TransliterasiVokal Tunggal.....	60
Tabel 3. TransliterasiVokal Rangkap.....	61
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perizinan Dengan Kepala Sekolah	XX
Gambar 2. Perizinan Dengan Guru PAI.....	XX
Gambar 3. Wawancara dengan guru PAI.....	XXI
Gambar 4. Wawancara dengan guru PAI.....	XXI
Gambar 5. Wawancara dengan guru PAI.....	XXII
Gambar 6. Gedung Sekolah SD Negeri Genuksari 01	XXII
Gambar 7. Pintu Masuk SD Negeri Genuksari 01	XXII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	XVI
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	XVIII
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XIX
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi	XX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, arahan, pemebelajaran dan latihan, berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkupan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.(Mudyahardjo, 2016) Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan fomal, nonformal dan informal.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jassmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individ, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukanapa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.(Notoatmodjo, 2003) Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di jaman sekarang ini, pendidikan dapat membuat seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapaicita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam

segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. (Notoatmodjo, 2003)

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai piakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak. Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama Islam tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama Islam dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Seperti yang telah disebutkan di atas, maka Pendidikan Agama Islam dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al-karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. (Awwaliyah & Baharun, 2019)

Pendidikan anak sangatlah luas sehingga sesuatu yang tidak mungkin manakala pendidikan akhlak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja. Oleh karena itu, timbul gagasan tentang pentingnya kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam pendidikan akhlak, yang tidak secara eksplisit ditulis dalam kurikulum. (Zuriah & Yustianti, 2007) Pendapat ini beranggapan bahwa seluruh kegiatan guru, orang tua, masyarakat dan negara diharapkan untuk membantu dan melakukan pelayanan ekstra dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengkaitkan masalah bidang studinya dengan akhlak. Demikian pula kepala sekolah dan orang tua dapat berbuat sesuatu dalam kaitannya dengan masalah akhlak, walaupun masalah lingkungan masyarakat seperti toleransi disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, hormat menghormati, sopan santun, jujur dan sebagainya akan mempengaruhi penentuan sikap dan pertimbangan akhlak seseorang. Dengan perkataan lain, pandangan ini menuntut adanya tanggung jawab kolektif dari semua pihak terhadap keberhasilan pendidikan akhlak. Pembinaan akhlak siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.”(Nomor, 20 C.E.)

Guru pendidikan agama Islam merupakan model atau teladan bagi parapeserta didik. Menjadi teladan merupakan sifatdasar kegiatan pembelajaran danketika seorang guruPendidikan Agama Islam tidak mau menerima ataumenggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi bebanyang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akanmemperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yangdilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam akan mendapatkan sorotan pesertadidik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian terbaik dari seorang guru Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani.(PS, 2020)

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa tugas GuruPendidikan Agama Islam sebagaimana dalam Peraturan Mentri Agama RI nomor16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah, dalam pasal1 ayat 7 menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.Zahroh Hanifatul Millah, ‘Kompetensi Profesional Guru Pendidikan

Agama Islam Di Smk (Sekolah Menengah Kejuruan) Nu 2 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas' (Iain Purwokerto, 2018).

Salah satu tugas guru Pendidikan Agama Islam dilingkungan sekolah adalah mendidik anak agar berbudi pekerti atau berakhlak yang mulia. Dalam hubungannya dengan akhlak, pemberian perhatian kepada siswa sebagai salah satu upaya guru pendidikan Agama Islam di sekolah yang harus dijalankan terus menerus. Perhatian penuh dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa sangat diperlukan agar memperoleh hasil yang lebih baik, menjadikan siswa berkepribadian mulai sesuai dengan yang diharapkan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. (Manan, 2017) Memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni perbuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati.

Dikutip dari pendapat Asmaran dalam buku pengantar studi akhlak dijelaskan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu tentang kebaikan dan cara mengikutinya, tentang kejahatan dan cara untuk menghindarinya. Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan

anak untuk memahami ilmu akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya. (Firmansyah, 2020)

Menurut Islam pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membinas suatu untuk membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Secara umum pembinaan pemahaman akhlak siswa sangat memprihatinkan. Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit. Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Dasar hidup manusia selalu ingin mencari kebahagiaan. Secara intrinsik mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tertinggi. Tujuan setiap manusia adalah mencapai kebahagiaan yang tertinggi, karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Abdullah, 2007)

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang

berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran yang tetap dan selalu sama. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasah kreativitas meskipun sekali timbul penghambat dari lingkungan. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti memimpin secara kreatif. (Dave, 2002)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. (Ruzakki, 2021)

Minat belajar anak didik kadang mengalami pasang surut. Ada kalanya semangat itu datang menggebu-gebu. Dengan penuh antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya dan melakukan apa yang kita sepakati. Akan tetapi, tak jarang anak didik mengalami kehilangan semangat belajarnya. Hari-hari di sekolah hanya dilewatkan dengan bermain, tidur, dan bahkan ada yang tak ingin melakukan apa-apa. (Yonny, 2012) Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru PAI memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu (transfer of knowledge) tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan para siswa. Menurut Perceivel Huston, dalam bukunya The

Guidance Function Education guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan (kelebihan dalam hal mengajar bidang studi) :

1. Dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang di ajarkan
2. Memiliki kecakapan sebagai Siswa.
3. Dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaanpraktis.

Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak.(Karim, 2017)menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran.(Basson, 1957)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian mengakat judul yaitu “ **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PendidikanAgama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa SD Negeri Genuksari 01 Semarang

2. Bagaimana minat belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik SD negeri Genuksari 01 Semarang.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari Semarang.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru tentang peningkatan Strategi guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru tentang peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam.
 - c. Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran dikelas.

2. Manfaat praktis

a. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan kepada guru SD Negeri 01 Genuksari Semarang tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar PAI.

b. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak peminatnya

c. Untuk peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kesan penting sehingga anak didik semakin meminati pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

BAB PERTAMA Berisi tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA Berisi tentang kajian teoritik seperti halnya pengertian pendidikan islam, pendidikan agama islam, pengertian tarbiyah, ta'dib dan ta'lim, faktor-faktor pendidikan agama islam, pendidikan agama islam dan budi pekerti, pengertian strategi guru dan indikator, minat belajar dan indikator, motivasi belajar dan indikator.

BAB KETIGA Berisi tentang Metode Penelitian, terdiri dari Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data.

BAB KEEMPAT Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”.

BAB KELIAM Berisi Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir pada penulisan berisi Daftar Pustaka, Lampiran lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Islam

Secara bahasa, dalam bahasa Indonesia, kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik'. Kata didik dan mendidik berarti adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (TULOLI, 2022) Sedangkan secara istilah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Indonesia, 1989)

Sementara itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Departemen Pendidikan Nasional, 'Sistem Pendidikan Nasional', Jakarta (Id): Depdiknas, 2003.

- a) Menurut M. Arifin bahwa "Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan

kepribadiannya serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal”.(H. M. Arifin, 1978)

- b) Chalidjah Hasan bahwa “Pendidikan adalah usaha sistematis membimbing anak manusia yang berlandaskan pada proses individualisasi dan sosialisasi”.Ayu Rahmayanti, ‘Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- c) Alisub Sabri bahwa ”Pendidikan itu adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak/peserta didik secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan”.(Hidayati, n.d.)

Berdasarkan pengertian pendidikan yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan pendidikan berarti usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat sertamewariskannya kepada generasi setelahnya untuk dikembangkan dalam kehidupan yang merupakan suatu proses pendidikan untuk melestarikan hidupnya. Sedangkan kata ”Islam” berasal dari bahasa Arab, yang menurut segetimologi mempunyai beberapa pengertian, yaitu, keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Tuhan.(Najtama, 2017)

Sedangkan Islam dalam pengertian yang lebih luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW

yang termaktub dalam al-Quran dan yang dalam pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad selama hidupnya. (Purnomo, 2020)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai definisi Islam, di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli diantaranya pendapat Drs. Salahudin Sanusi yang dikutip oleh H. Endang Syaifudin dalam buku kuliah Al-Islam mengatakan “Islam adalah bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin selain itu Islam berarti perdamaian dan keamanan serta menyerahkan diri, tunduk, dan taat”. (Hidayati, n.d.)

Sementara itu Mahmud Syaltut yang masih dikutip oleh H. Endang Syaifuddin mengemukakan “Islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkannya tentang pokok-pokok serta peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia mengajak mereka untuk memeluknya”. (Anshari, 2004)

Dari pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah yang diturunkan oleh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman bagi manusia untuk mendapatkan kehidupan yang damai, tentram, dan aman di dunia, dan mendapatkan kebahagiaan yang abadi di akhirat kelak.

Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dari tiga sudut pandang. Pertama, Pendidikan Agama Islam. Kedua, Pendidikan dalam Islam. Ketiga, Pendidikan Menurut Islam. Pendidikan Agama Islam menunjukkan keada proses operasional dalam usaha pendidikan

ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan Pendidikan dalam Islam bersifat sosio-historis. Selanjutnya Pendidikan menurut Islam bersifat normatif. (Nata, 2003)

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah "Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam". Ahmad D, 'Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT', Alma'arif, Cet. Ke-4, 1980.

Nur Uhbiyati yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah "suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. (Tafsir, 1992) Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat "dan Budi Pekerti" sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama

Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). **Bahtiar Bahtiar And Rasni Rasni, 'Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa', Dialektika Jurnal PAI IAIN Parepare, 1.1 (2022), 34–39.**

Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. **Nadia Faradibaa, Abdul Jalil, and Imam**

Safi'i, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' untuk Siswa Tunarungu Di Slb-B Jati Wiyata Dharma Tuban', Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 7.2 (2022), 183–89.

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-islamiyah. (Gunawan, 2021)

b. Pengertian *Tarbiyah, Ta'dib dan Ta'lim*

Ta'dib, Ta'lim, dan Tarbiyah secara bahasa bisadikatakan memiliki arti yang serupa yaitu mengajar, membimbing, mendidik, dan memberi ilmu. Akan Tetapi secara fungsi dan penggunaannya terdapat perbedaan pengartian dari beberapa ulama', perbedaan ketiga konsep di atas adalah sebagai berikut :

1) Pengertian *Tarbiyah*

Ta'dib berasal dari kata kerja *Addaba-Yuaddibu-Ta'diban*. Addaba sendiri memiliki arti mendidik, memperbaiki dan melatih disiplin. *Ta'dib* bermakna pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dalam sebuah tatanan penciptaan. Proses pengenalan pengetahuan yang di tanamkan pada diri manusia yang dilakukan secara berangsur-angsur di sebut *Ta'dib*. (Sudarto, 2020)

Selanjutnya Al Attas menyampaikan, "Dalam pendefinisian kita tentang 'makna', kita katakan bahwa 'makna' adalah pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem. Karena pengetahuan terdiri dari sampainya, baik dalam arti hushuldan wushul, makna di dalam dan oleh jiwa, maka kita definisikan 'pengetahuan' sebagai pengenalan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membawa kepada pengenalan tentang tempat yang tepat dari Tuhan dalam tatanan wujud dan ketiadaan. (Al-Attas & Rakhmat, 1984)

Pendidikan menurut al-Attas, dalam kenyataannya adalah ta'dib karena adab sebagaimana didefinisikan di atas sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus. Keterkaitan konseptual kedua istilah itu, 'ilmu dan adab, di dalam hadis lain lebih langsung sehingga

mengisyaratkan identitas antara adab dan ilmu. Dalam hadist yang diriwayatkan Ibnu Hibban :

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Addabani Rabbi fa ahsana ta'dibi

“Tuhanku telah mendidikku dan dengan demikian menjadilah pendidikanku yang terbaik” (HR Ibnu Hibban)

Dalam hadis ini secara eksplisit digunakan istilah ta'dib (yang diartikan pendidikan) dari kata addaba yang berarti mendidik. Kata ini, menurut al-Zajjaj, dikatakan sebagai cara Tuhan mendidik Nabi-Nya, tentu saja mengandung konsep pendidikan yang sempurna. (A. Syah, 2017)

Al-Attas selanjutnya menguraikan pengertian hadis ini sebagai berikut: "Tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui, dengan apa (yaitu adab) yang secara berangsur-angsur telah ditanamkan ke dalam diriku, tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam penciptaan, sehingga hal itu membimbingku ke arah pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian dan sebagai akibatnya, Ia telah membuat pendidikanku yang paling baik". Sehingga, dengan demikian tidak perlu ada keraguan bahwa konsep dan proses pendidikan telah tercakup di dalam istilah ta'dib

dan bahwa istilah yang tepat untuk menunjukkan "pendidikan" didalam Islam sudah cukup terungkap olehnya. (A. Syah, 2017)

Istilah ta'dib mengandung arti ilmu, pengajaran (ta'lim) dan penguasaan yang baik (tarbiyah). Tidak ditemui unsur penguasaan/pemilikan terhadap objek atau anak didik, di samping tidak juga menimbulkan interpretasi mendidik makhluk selain manusia, misalnya binatang dan tumbuh-tumbuhan. Karena, menurut konsep Islam, yang dapat dan harus dididik hanyalah manusia, al-hayawan al-natiq. (A. Syah, 2017)

2) Pengertian *Ta'dib*

Istilah lain yang digunakan untuk menunjuk konsep Pendidikan dalam Islam adalah ta'lim. Menurut Abdul Fattah Jalal konsep-konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

Pertama, ta'lim adalah proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Pengertian ini digali dari firman Allah SWT yang terjemahannya sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia memberi kamu

pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur".
(Q.S.al-Nahl/16:78).(Badaliy, 2021)

Pengembangan fungsi-fungsi tersebut merupakan tanggung jawab orang tua ketika anak masih kecil. Setelah dewasa, hendaknya orang belajar secara mandiri sampai ia tidak mampu lagi meneruskan belajarnya, baik karena meninggal atau karena usia tua renta.

Kedua, proses talim tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam domain kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Pengetahuan yang hanya sampai pada batas-batas wilayah kognisi tidak akan mendorong seorang untuk mengamalkannya, dan pengetahuan semacam itu biasanya diperoleh atas dasar prasangka atau taklid. Padahal al-Qur'an sangat mengecam orang yang hanya memiliki pengetahuan semacam ini.

Muhammad Naquib al-Attas, mengartikan taklim dengan pengajaran. Bila taklim disinonimkan dengan tarbiyah, maka taklim mempunyai arti pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem. Menurutnya ada hal yang membedakan antara tarbiyah dengan taklim, yaitu ruang lingkup taklim lebih umum daripada tarbiyah, karena tarbiyah tidak mencakup segi pengetahuan dan hanya mengacu pada kondisi eksistensial,

yang mengacu padasegala sesuatu yang bersifat fisik mental.(Al-Attas & Rakhmat, 1984)

3) Pengertian *Ta'lim*

Istilah tarbiyah untuk menunjukkan kepada pendidikan Islam adalah termasuk hal yang baru. Menurut Muhammad Munir Mursa, istilah ini muncul berkaitan dengan gerakan pembaharuan pendidikan di dunia Arab pada permulaan abad ke-20, oleh karena itu, penggunaannya dalam konteks pendidikan menurut pengertian sekarang tidak ditemukan di dalam referensi-referensi klasik. Istilah-istilah seperti *ta'lim*, *'ilm*, *adab* dan *tahdzib*. Istilah tarbiyah di lain pihak tampaknya merupakan terjemahan dari istilah latin *educare* dan *educatio* yang bahasa Inggrisnya *educate* dan *education*. Konotasi kata ini menurut Naquib al-Attas yaitu menghasilkan, mengembangkan dari kepribadian yang tersembunyi atau potensial yang di dalam proses menghasilkan dan mengembangkan itu mengacu kepada segala sesuatu yang bersifat fisik dan material.

Istilah *education* maupun *education* ada pula pembinaan intelektual dan moral, sumber pelaksanaannya bukanlah wahyu, melainkan semata-mata hasil spekulasi filosofis tentang etika yang disesuaikan dengan tujuan fisik material orang-orang sekuler. Istilah tarbiyah menurut pendukungnya berakar pada

tigakata. Istilah tarbiyah menurut pendukungnya berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabba-rabiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-Rab* yang mempunyai akar kata yang sama dengan kata tarbiyah berarti menumbuhkan atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur. (A. Syah, 2017)

c. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan agama islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama tersebut. Faktor-faktor pendidikan itu ada lima macam, dimana faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah:

1. Faktor Tujuan
2. Faktor pendidik
3. Faktor anak didik
4. Faktor alat
5. Faktor lingkungan. Ulfah Ulfah, 'Pendidikan Agama Islam (Pai)

Dalam Penanggulangan Radikalisme', At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, 7.2 (2018), 45–58.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendidikan islam adalah sesuatu yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan islam yang

memiliki beberapa bagian yang saling mendukung satu sama lainnya. Faktor-faktor pendidikan selanjutnya juga disebut dengan komponen-komponen pendidikan. Kelima komponen diatas adalah sebuah sistem, artinya kelima komponen itu merupakan satu kesatuan pendidikan yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi berkaitan satu sama lainnya, sehingga terbentuk satu kebulatan yang utuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Faktor Tujuan

Menurut Dr.Zakiah Daradjat,dkk, tujuan pendidikan ialah sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum.Delia Delitri, ‘Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat’ (Uin Raden Intan Lampung, 2018).

2) Faktor Pendidik

Dalam Pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, dan psikomotorik.Pendidik terbagi menjadi dua, yaitu :

- a) Pendidik kodrat. Disini yang disebut pendidik kodrat adalah orang tua.

b) Pendidik jabatan. Maksudnya yaitu guru disekolah.

Pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam islam. Dalam hadis nabi saw. disebutkan: *“tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”*. Dalam beberapa kitab hadis kita banyak menemukan hadis yang menerangkan betapa tinggi derajat orang yang berpengetahuan.

Selain mendidik pendidik/guru mempunyai 4 tugas, yaitu :

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- b) Menanamkan keilmuan dalam jiwa anak
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik.

Abdul Mukhlis and Siti Asiah, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kualitatif Di SMK Negeri 1 Setu)’, Turats, 13.2 (2020), 1–13.

3) Faktor Anak Didik

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Pendidikan tidak akan berlangsung, tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, Faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor manapun.(Suardi, 2018)

Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan sesuatu yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar

(fitrah) yang perlu dikembangkan. Disini peserta didik atau anak didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum mencapai kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya. Oleh karena itu, mereka senantiasa memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal. (Hidayat & Wijaya, 2016)

Ada beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik. Pertama, peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunianya sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan memenuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya. (Anggraini, 2017)

Kedua, peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Ketiga, peserta didik memiliki perbedaan antara individu satu dengan individu yang lain, baik dari faktor endogen (fitrah) maupun dari segi eksogen (lingkungan) yang meliputi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, dan minat. Keempat, peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana dalam proses pendidikan itu dapat

disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik.(Ramli, 2015)

4) Faktor Alat

Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan baik berupa benda maupun bukan benda. Menurut Madyo Ekosilo. Alat pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Alat pendidikan yang bersifat material, berupa benda-benda nyata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya, papan tulis, alat tulis, penghapus dan media lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Alat pendidikan non material, yaitu alat-alat pendidikan yang berupa keadaan atau kondisi, tindakan atau perbuatan yang diadakan atau dilakukan dengan sengaja sebagai sarana dalam kegiatan pendidikan.(Nurmadiyah, 2016)

5)Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Adapun pengaruh lingkungan itu terbagi atas dua yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.(Latief, 2016)

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau motivasi dan

rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebaliknya, pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif bilamana keadaan anak disekitarnya itu tidak memberikan pengaruh baik. Karena berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah juga banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dari anak didik. (Nurmala et al., 2014)

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budi pekerti berarti alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Kata budi juga diartikan sebagai tabeat atau watak. Kata pekerti memiliki arti tingkah laku atau .perangai. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain : (1) adat istiadat, (b) sopan santun, (c) perilaku. Dan pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001), budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma- norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.¹

¹Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta :

Budi pekerti sebenarnya berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologi kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin mos yang juga mengandung arti kebiasaan. Dalam kaitannya dengan budi pekerti, etika membahas sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai- nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Karena, kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar baik. Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. Maka, proses ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.²

4. Strategi Guru

PT Bumi Aksara, 2008),hlm.17-20

²Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,...,hlm.17-20

Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran menjadikan suasana belajar mengajar atas rasa saling menguntungkan antara peserta didik dan pendidik.(Asfiati, 2014)

Pelaksanaan PAI pada dasarnya akan bermuara pada terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Akhlak mulia ini merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw di dunia. Dengan, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa PAI. **Rifdahayati Rifdahayati, 'Pengembangan Model Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pai Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok', Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3.1 (2016), 1–10.**

Pada hakekatnya jika suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, keberhasilan atau kelancaran menuju tujuan yang akan dicapai akan lebih terarah. Hal itulah yang membuat para guru harus memiliki kemampuan untuk membuat sebuah desain sumber belajar yang kreatif. Seorang guru hendaknya merencanakan program pembelajaran yang berupa materi maupun keterampilan yang akan diberikan setiap pertemuannya. Desain pembelajaran itu dapat sebagai kontrol dan pegangan saat membelajarkan bagi guru itu sendiri.(Jailani & Hamid, 2016)

Berdasarkan strategi belajar mengajar yang dilakukan diharapkan dapat mendayagunakan pengaturan guru dan siswa, struktur dan peristiwa belajar

tertata secara sistematis, peranan guru siswa didalam mengolah pesan dan membangun interaksi terpenuhi, proses pengolahan pesan dapat mencapai tujuan belajar sehingga strategimenghantarkan kepada pembelajaran yang memiliki keterkaitanantara guru dan siswa.

Dengan demikian strategi dapat dibedakan berdasarkan segi pengaturan antara hubungan guru dengan siswa. Struktur belajar mengajar dapat bersifat tertutup dan terbuka sesuai dengan prosedur kegiatan belajar mengajar yang berlangsung untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran yang dimaksud adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku murid. Perubahan biasanya dilakukan guru dengan menggunakan strategi mengajar Banyak yang dapat dilakukan guru dengan menggunakan strategimengajar. Banyak yang dapat dilakukan guru dalam mengelolamengajar antara lain strategi mengajar, meliputi aspek-aspekmetode mengajar dan memilih teknik mengajar yang tepat meliputi aspek-aspek pengajaran.

a. Pendekatan

Pendekatan yang berpusat pada guru menggunakan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri.³

³ (Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009), 127.)

Jenis-jenis pendekatan dalam pembelajaran adalah: 1) pendekatan individualisme, 2) pendekatan kelompok, 3) pendekatan campuran, 4) pendekatan edukatif. Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan kemudian diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Labuhan Ratu adalah pendekatan berpusat pada siswa. Karena bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan gaya belajarnya ketika pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan firman Allah swt

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan!.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan adanya metode yang tepat supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tidak berarti apabila tidak diiringi dengan metode sehingga metode mengalami transformasi apabila materi yang

⁴(QS. Al-Maidah:35). 24 (Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Depag R.I 2018 h. 165)

disampaikan berubah, akan tetapi materi yang sama dapat menggunakan metode yang berbeda-beda. Adapun metode yang sering digunakan oleh seorang guru dalam memberikan materi kepada siswa antara lain

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

2) Metode Diskusi

Merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan caramemperagakan kejadian, barang, aturan serta urutan melakukan suatu kegiatan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang akan disajikan.

4) Metode Drill (latihan)

Metode latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Maksudnya adalah adanya metode latihan ini untuk mengetahui seberapa jauhkah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

5) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁵

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan menggunakan metode pembelajaran yang semakin bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik sehingga dapat menunjang meningkatny pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal keaktifan dan juga hasil belajar peserta didik.

c. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi,

⁵(Syaiiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 94)

atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikapl.⁶

Menurut Azhar Arsyad pengertian Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektonis, untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verball.⁷

Kemudian Hamdani mengemukakan bahwa: Media adalah komponen sumber ntruksional dilingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media secara umum merupakan segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesanl.⁸

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kemudian didukung oleh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka indikator strategi pembelajaran adalah :

⁶Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, cet. 16. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

⁷Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 3 Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 243.

⁸Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 120

1. Kemampuan melaksanakan metode pembelajaran
2. Memilih teknik belajar
3. Memilih sistem pembelajaran
4. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat
5. Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran.(Muhaimin, 1996)

5. Minat Belajar

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah.(Pustaka, 2001) Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yangt sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.(Octavia et al., 2022)

Minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.(Nurrita, 2018) Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dan minat merupakan potensi

psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus membangkitkan minat peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak berminat menjadi berminat untuk belajar.

Adapun indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu :

1. Rajin dalam belajar
2. Tekun dalam belajar
3. Rajin dalam mengerjakan tugas
4. Memiliki jadwal belajar
5. Disiplin dalam belajar.

6. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demimencapai suatu tujuan. (Winkel, 1983)

Menurut pendapat Risk dalam Rohani, bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar. (Rohani & Ahmadi, 1995) Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor

intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, cita-cita dan perasaan. White dalam Stipek mengatakan ada dua variabel penting dalam motivasi intrinsik, yaitu persepsi terhadap kebulatan tekad atau ketetapan hati sendiri dan persepsi terhadap kehebatan dan kemampuannya sendiri. (Lombaerts et al., 2009)

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia. Pada motivasi ekstrinsik, siswa belajar bukan karena belajarnya menarik baginya, tapi karena mengharapkan sesuatu di balik belajar itu, misalnya, nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang sebenarnya yang ingin dicapai terletak di luar kegiatan belajar. Epstein telah mengidentifikasi enam dimensi keadaan kelas yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu rancangan tugas, pembagian kekuasaan, pengakuan terhadap siswa, susunan kelompok, latihan-latihan, dan alokasi waktu, yang disingkat dengan TARGET: (*task, authority, recognition, grouping, time*). (Pintrich & Schunk, 2002)

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, Asrori berpendapat bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Memiliki gairah yang tinggi

2. Penuh semangat
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
4. Mampu “ jalan sendir” ketika guru meminta peserta didik mengerjakan sesuatu
5. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
6. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
7. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.(Asrori, 2007)

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar padadiri siswa, antara lain, yaitu memberi angka, memberi hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian,hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.(Aini, 2015) Sejalan dengannya, Asrori mengatakan bahwa ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Pertama,menekankan kepada siswa tentang arti pentingnya persiapan dalam menghadapi masa depan yang kemungkinan lebih banyak tantangan dan persaingan. Kedua, Memberikan contoh kepada siswa tentang orang-orang sukses dalam kehidupan dan rahasia kesuksesan mereka yang patut ditiru. Ketiga, menunjukkan kepada siswa kegunaan materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari. Keempat, menekankan kepada siswa tentang arti pentingnya berpikir dan bekerja secara maksimal mungkin. Kelima, memberikan ganjaran kepada siswa untuk pekerjaan-pekerjaan yang diselesaikan. Mahesa Rani Suci, 'Pola Asuh Single Parent Dalam Mendorong Tingkat Ketaatan Beragama Remaja

Di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan' (UIN Raden Intan Lampung, 2018). Keenam, target pencapaian belajar harus jelas. Siswa harus mengetahui kompetensi apa yang harus dicapai dan dikuasai setelah selesai proses pembelajaran. Ketujuh, kembangkan suasana yang memungkinkan siswa merasa diterima dan didukung. Kedelapan, usahakan merespon pertanyaan siswa secara positif dan segera memberikan pujian kepada siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan baik. Kesembilan, dalam memberikan tugas, sebaiknya perlu dipecah ke dalam rangkaian tugas yang kecil-kecil sehingga siswa tidak akan merasa berat dalam mengerjakannya. Kesepuluh, hindarkan menciptakan kompetisi yang terlalu intens di antara siswa. Sebab kompetisi yang terlalu ketat justru dapat mengakibatkan kecemasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesebelas, guru juga harus menunjukkan kemampuan menguasai bahan yang diajarkan, antusiasme, dan kemenarikan dalam mengajar. (RIFKI et al., 2020)

Dalam penelitian ini, motivasi belajar dapat dijelaskan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Keinginan untuk belajar
2. Tekun dan bekerja keras
3. Berusaha untuk lebih maju
4. Bersaing untuk memacu prestasi.

B. Peneliti Terdahulu

Agnes Aprilia (2017510046). **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN Cidokom 03 Bogor”**.

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat terwujud apabila guru tersebut bisa secara efektif mampu memberikan sentuhan yang tepat sasaran dalam membangun minat di dalam pembelajaran di kelas. (Ivan, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian yang diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang terdahulu. Perbedaan terdapat di subyek peneliti. Penelitian yang diteliti ini dilakukan untuk Guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti untuk siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor. Selain itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti terdahulu lebih fokus kepada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak kepada minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Eka Yulianingsih (08480013). **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta”**. Dapat disimpulkan yang pertama menggunakan

multimetode seperti metode ceramah, diskusi dan metode lainnya. Kedua menggunakan media seperti gambar. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah seperti tambahnya media yang dibutuhkan, siswa yang antusias dalam belajar, kompak antara guru dan siswa. Faktor penghambat yaitu motivasi belajar kurang, kemampuan siswa berbeda-beda, siswa banyak yang tidak mengerjakan PR, dan faktor lingkungan disana. Aprilia Agnes, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sdn Cidokom 03 Bogor' (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian yang diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang terdahulu. Perbedaan terdapat disubjek peneliti. Penelitian yang diteliti ini dilakukan pada Guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang sementara penelitian terdahulu meneliti untuk siswa kelas 1 MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti terdahulu lebih fokus kepada peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak. Dengan demikian kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak kepada minat belajar.

Nur Faizah (106011000140). **“Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Al- Mubarak Pondok Aren-Tangerang selatan”**. Dapat disimpulkan bahwa kondisi minat belajar siswa sangat tinggi

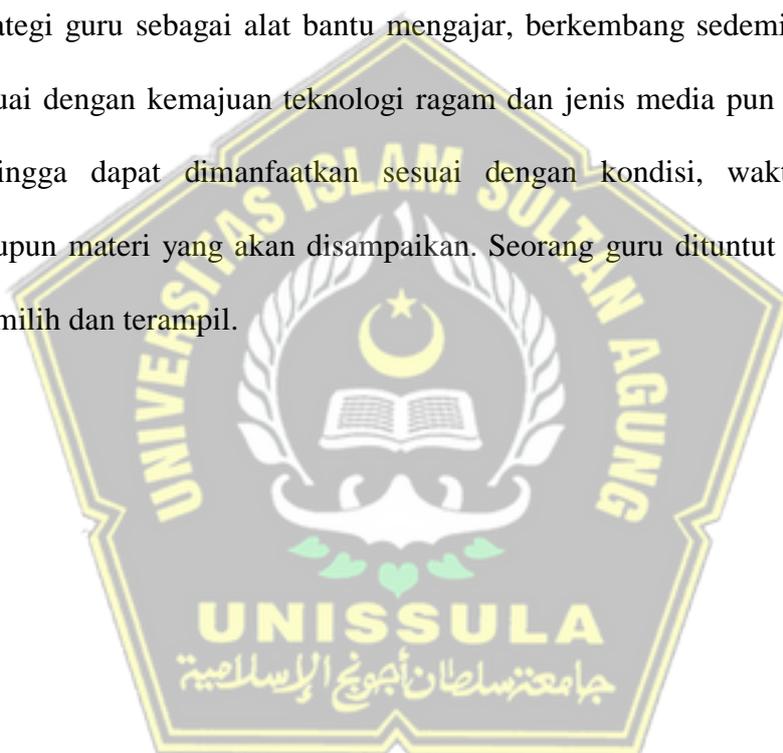
dikarenakan adanya keinginan siswa untuk belajar, perasaan senang dari diri siswa selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan adanya perhatian siswa yang selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Faizah, 2012)

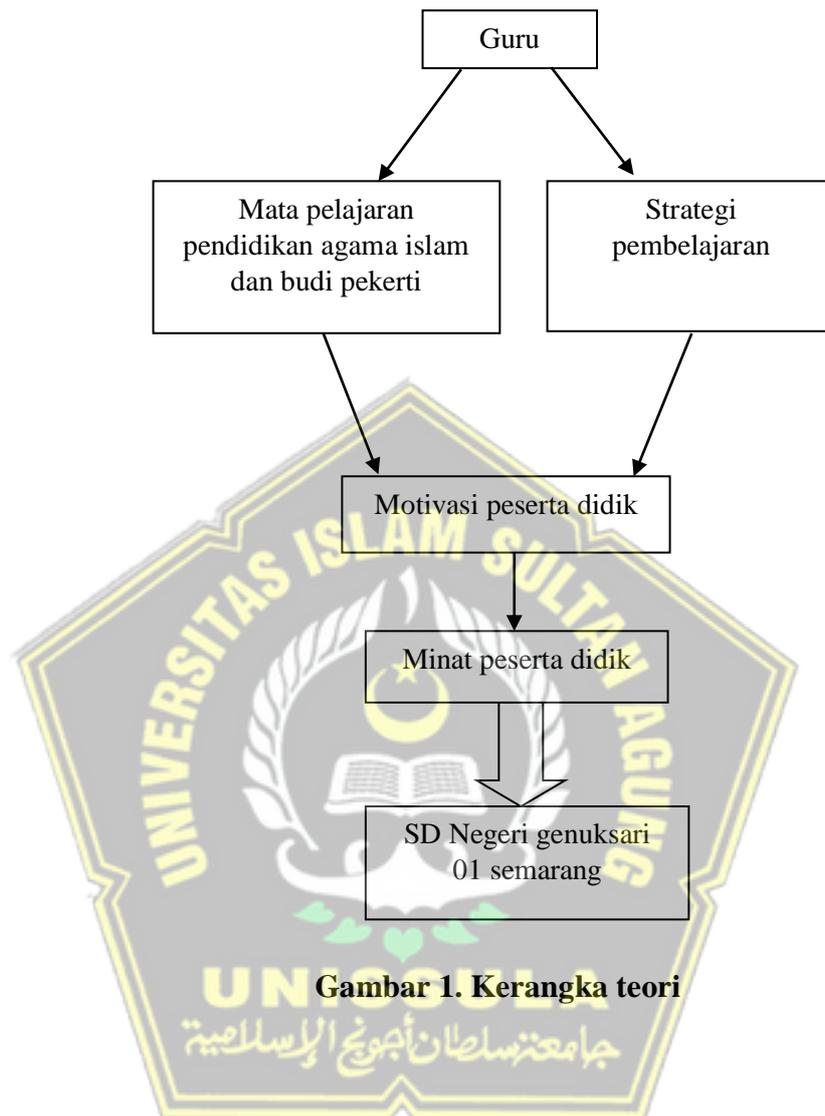
Berdasarkan hasil penelitian, penelitian yang diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang terdahulu. Perbedaan terdapat disubjek peneliti. Penelitian yang diteliti ini dilakukan untuk Guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang, sedangkan penelitian terdahulu meneliti untuk siswakeselas VIII di SMP Al-Mubarak Pondok Aren-Tangerang Selatan. Selain itu perbedaan juga terletak pada penelitian ini membahas lebih tentang minat dan motivasi belajar peserta didik, sementara penelitian terdahulu hanya membahas tentang minat belajar peserta didik. Sementara persamaannya adalah untuk mengetahui Minat Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak kepada minat belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Teori

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor guru, strategi pembelajaran, motivasi belajar dan minat belajar peserta didik.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan strategi pembelajaran sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi guru sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil.





Gambar 1. Kerangka teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi konseptual

Yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri dari definisi strategi guru, minat belajar, dan motivasi belajar.

1. Strategi Guru

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. (Nasution, 2018) Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Untuk itu, strategi harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Ely & Melnick, 1980) Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. (Miarso, 2007)

Menurut Seels dan Richey, strategi pembelajaran adalah rinci dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran. (Seels & Richey, 2012) yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan siswa mencapai tujuan. (Ely & Melnick, 1980) Strategi pembelajaran juga merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. (Kauchak & Eggen, 2011) Berdasarkan pendapat para pakar pendidikan di atas,

menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum dan rangkaian perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan strategi pembelajaran, ada lima tahapan yang harus dilalui, yaitu menyeleksi media yang sesuai dengan tujuan, mengurutkan dan mengelompokkan tujuan, merencanakan pra-pembelajaran, tes, dan aktivitas tindak lanjut, merencanakan penyajian informasi dan partisipasi siswa pada setiap bagian pelajaran, serta menentukan aktivitas untuk pelajaran dan mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap pelajaran. (Defelice & Sittler, 2010) Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran pada penelitian ini adalah keseluruhan pola umum kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta pendefinisian peran antara guru dan siswa.

2. Minat Belajar

Khairani mendefinisikan minat dalam perspektif sebagai berikut :

1. Minat adalah suatu gejala psikologis
2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik
3. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran

4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. (Handayani & Mahrita, 2021)

Syah menjelaskan pemaknaan sederhana mengenai minat adalah kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu. (M. Syah, 2001)

Hal senada dijelaskan Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Selanjutnya Slameto menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi atau keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Siswa memperlihatkan keberminatannya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktivitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati. (Slameto, 2010)

3. Motivasi Belajar

Aunurrahman menjelaskan motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa

untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. (Pane & Dasopang, 2017)

Djaili memaknai motivasi sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). (AGSYA, 2012)

Winkel menjelaskan motivasi berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. (Winkel, 2009)

Asrori menjelaskan bahwa motivasi itu dapat diartikan sebagai :

1. dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
2. usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Asrori & Ali, 2008)

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 01 Genuksari Semarang.

Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. (Ridhwan et al., 2020)

C. Setting penelitian (Tempat dan waktu Penelitian)

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan *Sd Negeri Genuksari 01 Jl. Genuksari RT. 05 RW. I, Genuksari, Kec. Genuk, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah*

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya surat perijinan penelitian dalam kurun waktu dua bulan yang terdiri dari observasi langsung di lapangan yaitu *Sd Negeri Genuksari 01 dengan mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan.*

D. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. (Nawawi, 2005) Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas 1 maupun kelas 6 dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian dan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam disekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama⁹. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain

⁹Sumadisuryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), H. 85.

sebagainya. digunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Feni Oktapiani, 'Pengaruh Problem Focused Coping Dan Emotional Focused Coping Terhadap Kecemasan Matematika Siswa Di Mts Al-Wahdah' (S1 Tadris Matematika Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2022). Peneliti melakukan pengamatan mengenai strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang dengan menggunakan observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi awal dengan dengan mengidentifikasi tempat yang hendak dilaksanakan penelitian. Setelah tempat diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. (Raco, 2010) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti hadir di lapangan untuk

menggali data dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan di SD Negeri Genuksari 01 Semarang.

2. Wawancara

Metode yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. (Hakim, 2017) Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang secara garis besar daftar pertanyaan telah penulis tetapkan. Sedangkan untuk mengembangkan pertanyaan dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berwujud catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. (Hakim, 2017) Dokumen yang dimaksud disini adalah catatan yang berisi deskripsi keadaan pada saat penelitian dilakukan yang ada di SD Negeri Genuksari 01 Semarang.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Lexy, 2002)

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut(Sugiyono, 2013) :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam,memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tampak samar sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat diterapkan dengan buktikesesuaiannya dalam menggalihasil yang ditemukan dengan kenyataandilapangan. Sedangkan keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik triangulasi. (Roosinda et al., 2021)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat di maksud dengan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber, triangulasi tekni, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang strategi guru dalam memotivasi anak maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada anak-anak yang telah diajar guru, serta orang tua murid. (Setyaningrum et al., 2020)

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya pada pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Namun apa bila dengan teknik lain tadi sudah dilakukan namun data yang didapatkan tidak sama maka perlu adanya penelitian lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memastikan mana yang lebih benar. Atau semua data benar dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda. (Mekarisce, 2020)

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara yang dilakukan sebaiknya pada pagi hari, pada saat suasana masih segar dan kemungkinan besar sumber informasi masih dalam keadaan fresh belum memikirkan masalah lain maka kemungkinan data yang didapatkan akan lebih kredibel. Bila hasil data

yang diujiberbeda maka dilakukan secara berulangsehingga memperoleh data yang pasti.(Anggito & Setiawan, 2018)



BAB IV

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI
GENUKSARI 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah sekolah

Berada di lingkungan pemukiman padat penduduk Sekolah Dasar Negeri Genuksari 01 merupakan sekolah hasil penggabungan 3 sekolah yang kemudian menjadi SDN Genuksari 01 memiliki 18 romber dan siswa terbanyak di Kecamatan Genuk. Masyarakat lebih familiar dengan sebutan Gensa, yang merupakan akronim dari Genuksari 01.

Perubahan kepemimpinan sudah seringkali dialami oleh Gensa. Pada lima tahun terakhir telah dipimpin oleh 3 Kepala sekolah yakni pada tahun 2016-2017 dipimpin oleh Bapak Ali Ngatmin S.Pd., M.Pd, pada tahun 2017-2018 dipimpin oleh bapak Heri Dwi Utomo, S.Pd., M.Si, selanjutnya pada tahun 2019-sekarang dipimpin oleh Bapak Budi Chandra Wicaksono, S.Pd.M.Pd.

Selain perubahan kepemimpinan juga kondisi sekolah mengalami perubahan menuju kondisi sekolah kokoh dan menyelenggarakan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam permendikbud no 57 tahun 2016 tentang pendidikan karakter. Staff Pengajar yang kompeten

di semua jenjang kelas, menjadikan Gensa menjadi sekolah rujukan dan favorit di masyarakat. Banyak prestasi yang telah diraih pada jenjang kecamatan hingga kota Semarang.

2. Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Genuksari 01 Semarang
- b. Nama Kepala Sekolah : Budi Chandra Wicaksono, S.Pd.M.Pd.
- c. NPSN : 20329239
- d. Alamat : Jl. Genuksari RT. 05 RW 01 Kec.Genuk
Kab. Kota Semarang Prov. Jawa Tengah
- e. Kurikulum : Kurikulum 2013
- f. Akreditasi : "A"
- g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h. E-mail : sdn_genuksarisatu@gmail.com

1. Visi dan misi SD Negeri Genuksari 01 Semarang

- a. Visi :
Terwujudnya sekolah yang berkarakter, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan yang berlandaskan iman dan takwa.
- b. Misi :
 - 1) Menumbuh kembangkan warga sekolah yang berkaraktermelalui kegiatan pembiasaan
 - 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan proses pembelajaran
 - 3) Unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik

- 4) Memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik
- 5) Meningkatkan Iman dan Takwa melalui kegiatan pembiasaa
- 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan

2. Jumlah peserta didik

Tabel 1. Jumlah Peserta didik

No	Nama rombel	Jumlah
1.	Kelas IA-C	85
2.	Kelas IIA-C	81
3.	Kelas IIIA-C	116
4.	Kelas IVA-C	116
5.	Kelas V--C	108
6.	Kelas VIA-C	117

3. **Ekstrakurikuler SD Negeri Genuksarin 01 Semarang**

Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Genuksari 01 semarang adalah BTQ dan Pramuka adapun waktu pelaksanaan yaitu :

Tabel 2. Ekstrakurikuler

No	Nama kegiatan	Hari
1.	BTQ	Senin-kamis
2.	Pramuka	Jumat

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal, SD Negeri Genuksari

01 Semarang :

- a. Kepala sekolah : Budi Chandra Wicaksono S.Pd, M.Pd
- b. Sekertaris : Mochamad solikin, S.Pd.SD
- c. Tata usaha : Ika Widyastuti, S.E
- d. Perpustakaan : Nur Hamida Ulfa, SS
- e. Bendahara : Cicih Mas'udah, S.Pd.I
- f. Wali kelas :

Tabel 3. Data Wali Kelas

IA	IIA	IIIA	IVA	VA	VIA
Nanik Sulistiawati, S.Pd SD	Dinik Yuni Astuti, S.Pd	Siti Hidayah, S.Pd.SD	Trisnasari Wigati, S.Pd.SD	Tri Lestari. S.Pd. SD	Puji Kurnia, S.Pd SD

IB	IIB	IIIB	IVB	VB	VIB
Dwi Putri Sri Zuhriyah, S.Pd	AM.Suharsono	Soendari, S.Pd.SD	Ulya Mufidah, S.Pd.SD	Ponirah, S.Pd. SD	Mochamad Solikin S.Pd.SD

IC	IIC	IIIC	IVC	VC	VIC
Eni Sri	Joko	Dewi Uswatun	Dita Putri	Ira	Ira
Susilowati	Prasetyo	Hasanah, S.Pd	Pertiwi, S.Pd	Herawati,	Herawati
S.Pd	Utomo, S.Pd			S.Pd.SD	S.Pd.SD

Tabel 4. Guru Mapel

Guru Agama	Guru Penjaskes	Guru Btq	Guru Inklusif
Cicik Mas'udah, S.Pd.I	Sutopo Budi harsono	Nur HamidaUlfa, SS	Dewi Uswatun Hasanah, S.Pd
Latif Hidayah, S.Pd.I	Efrem Aryan Wicaksono, S.Pd	-	-
Ulfi Lailatul Hidayah, S.Pd,I	Joko Prasetyo Utomo, S.Pd	-	-

B. Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Genuksari 01 Semarang

Guru agama di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki cirikhas dalam metode mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengankreatifitas atau kemampuan masing-masing. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah suatu ciri khas atau bentuk gaya mengajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang sudah melekat dari dalam dirinya. Namundemikian, dalam hal mengajar di dalam kelas guru kelas masih

harus melakukan penyesuaian diri dengan hal mengajar. (Tambak, 2014) Di dalam kelas guru masih harus melakukan penyesuaian diri dengan masing-masing siswa, untuk itu guru harus melakukan pendekatan individual dengan siswa agar guru bisa tahu mengenai siswa yang diajarnya selama di kelas, jadi guru bisa mengatasi jika ada masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa.

Guru di kelas bukan hanya seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi teman untuk peserta didiknya. Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang bernama Latif Hidayat mengatakan bahwa:

“Yang jelas strategi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mengarah, efektif, dan efisien. Sehingga dengan strategi dengan baik maka proses belajar mengajar pun juga akan mencapai hasil yang maksimal”. (Latif Hidayat, 2022)

Agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar. Strategi yang digunakan oleh guru. Dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kreatifitasnya yang bisa membuat siswa nyaman dan senang ketika berhadapan baik saat mengajar didalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru juga harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi

pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran PAI. (Astuti, 2016)

Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal. Latif Hidayat juga mengatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan melalui pemberian bimbingan, karena disini pelajaran PAI adalah pelajaran yang mengandung banyak hafalan dan praktik maka saya menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal bagian-bagian yang harus dihafalkan, kalau siswa sulit untuk menghafal biasanya pertama-pertama saya membimbing mereka dengan dibaca terus menerus, pokoknya dituntut harus hafal, karena itu merupakan salah satu cara belajar yang efektif. (Latif Hidayat, 2022)

Pemberian bimbingan merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap pemberian bimbingan tiap guru satu dengan yang lain berbeda, pemberian bimbingan biasanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah, misalnya sulit untuk menerima pelajaran, sulit untuk memahami buku, dll, akibatnya saat ulangan mendapat nilai jelek di bawah KKM. Usaha guru dalam pemberian motivasi tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik, selalu ada hambatan-hambatannya. Dan hambatan-hambatan itu antaralain ketidak samaan dalam kemampuan siswa, karena setiap siswa tidak sama baik kemampuan berfikir dan kepribadian mereka jadi sulit untuk

mengompokkan mereka. Sebelum guru memberikan bimbingan guru harus tahu dulu bagaimanakah karakter mereka masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI di SD Negeri Genuksari 01 Semarang Latif Hidayat mengatakan bahwa :

Memberikan bimbingan kepada siswa itu merupakan hal yang cukup sulit, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, saya selaku guru PAI siswa sampai mereka faham dengan pelajaran saya, sedikit demi sedikit di bimbing hingga mereka mengerti dan tahu apa itu PAI. (Latif Hidayat, 2022)

Pemberian bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan penuh ketelatenan untuk bisa menghasilkan hal yang baik, karena semua tergantung siswanya dan kemampuan siswa untuk belajar, kesulitan setiap individu berbeda serta kemampuan berfikirnya juga tidak sama dan sulit bagi guru untuk menyampaikannya, kalau guru tidak ada sabar maka semua akan sia-sia, suatu proses pembimbingan pelajaran di kelas akan pasif, karena siswa yang tidak suka dengan pelajarannya, malas, dan lain-lain. (Mama, 2020)

Selain itu strategi pembelajaran yang seperti apa guna meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI? Berikut hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang bernama Latif Hidayat, yang mengungkapkan bahwa :

Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan pengarahan dan pengaitan serta selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Biasanya terlebih dahulu saya memberikan sedikit cerita tentang materi pembelajaran PAI yang akan di pelajari. Dari cerita yang saya berikan terkadang keingin tahun siswa menjadi lebih bertambah. Selain itu pemberian pujian juga sangat penting sekali dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak.” (Latif Hidayat, 2022)

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik yaitu dengan cara memberikan penguatan tentang pentingnya belajar PAI, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik serta terus meneruskan memberi semangat belajar kepada siswa. Sehingga dengan begitu semangat belajar peserta didik bisa lebih meningkat. Latif Hidayat, mengungkapkan bahwa :

Selain pemberian penguatan dan semangat yang terpenting adalah cara menyampaikan pembelajaran yang harus menarik. Jadi saya menggunakan media dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, dengan materi yang sudah ada, kemudian disesuaikan dengan medianya. Sehingga pembelajaran yang saya berikan ini siswa cenderung lebih menarik. (Latif Hidayat, 2022)

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar agar siswa bisa memiliki antusiasme yang tinggi dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Meskipun pemilihan media yang menarik tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Namun Lutfi Hidayat, guru PAI SD Negeri Genuksari 01 Semarang juga menambahkan bahwa :

Agar siswa tetap semangat belajar dan tidak cepat bosan biasanya saya mengadakan semacam kuis dadakan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahaskan, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya diberikan nilai tersendiri dan yang tidak bisa menjawab biasanya saya beri tugas untuk menghafal. Biasanya kuis seperti ini saya berikan saat awal atau akhir pembelajaran. Dengan begitu saya bisa mengetahui siapa

siswa yang belajar sebelumnya memulai pembelajaran dan seberapa kemampuan siswa menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa jadi lebih semangat belajar. (Latif Hidayat, 2022)

Selain reward atau semacam penghargaan guru juga berhak untuk menindak lanjuti yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara hukuman dalam meningkatkan semangat belajar siswa, pada dasarnya guru tidak benci atau marah kepada siswa tersebut tetapi tujuannya adalah agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Sehingga bagaimana yang telah dikatakan Lutfi Hidayat, bahwa:

Apabila mata pelajaran yang saya sedang berlangsung lalu ada salah satu siswa yang ramai dan ngobrol sendiri langsung saya legur dan saya peringatkan. Biasanya kalau tidak bisa diingatkan langsung saya berikan hukuman beberapa soal atau pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan saat itu. Selain itu ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan biasanya langsung saya memberikan hukuman seperti biasanya. Dengan harapan agar anak mempunyai rasa jera dan tidak mengulangnya.

Selain itu peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat siswa pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang ngobrol maka akan dihukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan tugas dipapan tulis atau diberikan pertanyaan langsung dan dijawab secara lisan. Dari pertanyaan di atas dapat digambarkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan guru PAI meliputi memberikan penguatan dan arahan kepada siswa sebelum memulai pelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, memberikan kuis dadakan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan bentuk motivasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI bisa meningkat dengan baik.

Di lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab dari seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus paham dengan peran dan posisinya. Tugas dari seorang guru di sekolah adalah mengajar, sedangkan tugas seorang siswa adalah belajar. Antara guru dan siswa saling berkaitan satu sama lain di dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dengan proses pendidikan karena dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan interaktif. (Tabi'in, 2016)

Pada saat dimulainya pembelajaran, siswa masuk kelas karena jam PAI mulai jam pertama, jadi siswa sudah berada di dalam kelas semua, kemudian guru masuk dan menyuruh siswa bersih kelas dan berdoa sebelum memulainya pembelajaran, lalu guru memulai pelajaran dengan salam, dan guru menyuruh siswa mempersiapkan peralatan belajar, buku PAI, dan sebelum memulainya pembelajaran guru bertanya tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu dan guru membaca secara singkat materi yang diajarkan pada hari ini dan langsung ditanyaisiswa untuk menjawab, dalam menggunakan media pembelajaran yang ada guru juga menggunakan papan tulis.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah pelajaran yang termasuk mudah-mudah sulit, jadi sebenarnya pelajarannya mudah, tapi di dalamnya banyak mengandung banyaknya hafalan dan praktik dan disini guru kebanyakan bercerita jadi ada siswa yang kurang menyukai

pelajaran ini, alasannya jenuh, mengantuk, terlalu banyak penjelasan, dan sebagainya. Strategi yang digunakan adalah pemberian bimbingan, kelompok dan individu sebagai meningkatkan pemahaman siswa. Seperti yang diterapkan oleh Bapak Latif Hidayat, S.Pd.I selaku guru PAI bahwa :

Mengenai metode yang saya gunakan ketika mengajar diantaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Mengingat pelajaran PAI adalah pelajaran yang seperti kita ketahui secara bersama bukan hanya teori saja namun ada banyaknya hafalan dan praktik yang harus dikuasai oleh siswa serta harus bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. (Latif Hidayat, 2022)

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mempunyai strategi mengajar yang baik, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembimbing dan pengantun merupakan strategi guru untuk memotivasi belajarsiswa agar guru mudah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru sudah sepantasnya untuk berjuang demi kesuksesan para siswanya, untuk mencerdaskan anak didiknya guru harus mempunyai strategi. Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Selain menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya tugas guru adalah sebagai motivator. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. (Asmani, 2016) Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Genuksari 01 Semarang pada mata pelajaran PAI, yaitu:

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga apabila siswa belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI yaitu dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi, media, memberikan penguatan, kuis, hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan strategi belajar dan bentuk motivasi dari yang sudah diberikan oleh guru tersebut diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

C. Minat Belajar Peserta Didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang

Masa depan siswa secara umum banyak bergantung pada guru. Guruyang pandai, bijaksana mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadappekerjaannya, mampu mendidik siswa ke arah yang positif.Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itubelum tentu atas kemaunnya sendiri, tetapi mungkin memenuhi keinginanorang tuannya. Semasa siswa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan pelajaran yang diberikan kepadanya. Ia hanya menjalankan tugas yang dikerjakan guru.Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya faktor yang menyebabkan timbulnya minat dalam diri peserta didik tersebut. Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. (Kota, n.d.)

Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu. Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik

dalam rentangan waktu tertentu. Berdasarkan wawancara dengan Ulfi Lailatul Hidayah, tentang minat belajar peserta didik beliau mengatakan bahwa :

“Menurut ibu minat belajar siswa-siswi di sekolah ini sangat baik karena Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah dipelajari serta gampang dimengerti. Sehingga para peserta didik sangat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih diminati lagi karena memang mendapat dorongan dari orang tua”. (Ulfi Lailatul Hidayah, 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa di SD Genuksari 01 Semarang sangat baik karena selain gurunya sabar dalam mengajar para siswa juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya lcd proyektor serta dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya terutama dalam mata pelajaran PAI ini. Adapun faktor yang mempengaruhi minat siswa diantaranya :

1. Orang Tua.

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena orang tua itu sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Abror bahwa tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya, atau orang tuanya. (Budiyarti, 2011)

2. Guru

Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa memiliki peranan penting dalam membangkitkan minat siswa. Apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka sebaiknya dibangkitkan sifat positif (sikap menerima) kepada gurunya agar siswa mau belajar memperlihatkan pelajaran. (Heri, 2019)

3. Materi pelajaran

Bahan pelajaran akan menarik bagi siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat berhasil membangkitkan minat siswa jika bahan pelajaran dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan siswa pada saat itu. Pelajaran akan lebih menarik jika siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Kesempatan mengambil sendiri, giat secara mandiri, sudah akan memungkinkan siswa dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran. (Febrita & Harni, 2020)

4. Media/Alat belajar

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Media atau alat pelajaran yang menarik digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa untuk mau belajar. Seorang

guru yang menggunakan media dapat menarik minat siswa untuk tetap dapat memperhatikan penjelasan guru. Pada umumnya ada siswa yang cenderung lebih giat belajarnya karena adanya penggunaan media oleh gurunya lebih jika siswa diikutsertakan dalam penggunaan media tersebut. (Nurmadiyah, 2016) Beberapa faktor penunjang yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ulfi Lailatul Hidayah, guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

1. “Mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Qur’an.
2. Siswa pada saat diberi nasehat tidak banyak membantah apa yang diajarkan.
3. Ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup besar”. (Ulfi Lailatul Hidayah, 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa ada beberapa faktor penunjang dalam meningkatkan minat para siswa diantaranya : Pertama mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis alquran ini dilakukan agar para siswa memiliki keterampilan lebih dalam hal sekedar memahami teori saja.

Kedua siswa pada saat diberi nasehat tidak banyak membantah apa yang diajarkan ini berarti sangat paham bahwa dalam hal pembelajaran mereka sangat menghormati para gurunya. Ini bisa tercipta karena adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Ketiga ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup belajar dikarenakan para guru berupaya memberikan hal

yang terbaik buat para siswanya disekolah bukan hanya sekedar mengajar siswa tapi juga memberikan contoh dan teladan yang baik buat para siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar memang ada pada diri siswa dan ada juga timbul karena dorongan dari orang tua dan guru pengajar di sekolah. Adapun kendala yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Ulfi Lailatul Hidayah, bahwa:

Siswa biasanya main-main dalam kelas sehingga anak tersebut biasa ketika diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa seperti ini juga sangat mengganggu belajar siswa lain yang sungguh-sungguh belajarnya. (Ulfi Lailatul Hidayah, 2022)

Berdasarkan wawancara di atas kita dapat memahami bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dikelas adalah siswa yang biasanya ada beberapa yang main-main dikelas sehingga siswa tersebut kurang fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam strategi pembelajaran Agama Islam yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam, dan kurangnya dorongan orang tua. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi proses belajar Pendidikan Agama Islam yaitu seperti yang dikemukakan oleh Ulfi Lailatul Hidayah, bahwa :

Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu waktu yang disediakan masih kurang, sehingga guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas terbatas.(Ulfi Lailatul Hidayah, 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru adalah waktu yang di sediakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam cuman beberapa jam per minggu sehingga membuat para guru tidak bisa memaksimalkan materi pembelajaran yang diberikan. strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

1. Mengadakan perlombaan kegiatan keagamaan seperti lomba adzan, lomba MTQ, menghafal sura-surah pendek atau ayat pilihan dan menghafal doa sehari-hari.
2. Guru menganjurkan siswa untuk bersama-sama membaca dan menghafal surah- surah pendek.
3. Guru mempraktekkan tata cara berwudhu dan sholat berjamaah
4. Guru menganjurkan agar siswa belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
5. Serta guru juga melaksanakan kegiatan Ramadhan seperti buka puasa bersama, sholat tarwih berjamaah dan pesantren kilat.(Sholihah, 2021)

Strategi yang digunakan di atas sudah cukup baik untuk membentuk minat para siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mengadakan perlombaan keagamaan ini bertujuan agar para siswa memiliki motivasi lebih dalam mata pelajaran tersebut.Kemudian membaca surah pendek sebelum dan sesudah pembelajaran.(Eva et al., 2020)

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa di SD Negeri Genuksari 01 Semarang sangat baik karena Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah dipelajari serta gampang dimengerti. Sehingga para peserta didik sangat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih diminati lagi karena memang mendapat dorongan dari orang tua.

D. Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Genuksari 01 Semarang

Motivasi merupakan subjek pendorong dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapainya tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh anak didik, anak didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada anak didik yang mau meningkatkan belajarnya. (Manizar, 2015) Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada

motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfi Lailatul Hidayah, guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang menyatakan bahwa :

Peran motivasi sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah karena setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai. (Ulfi Lailatul Hidayah, 2022)

Dari hasil interview dengan Ulfi Lailatul Hidayah di atas, menunjukkan bahwa peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya.

Besar kecilnya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Cicih Ma'udah, guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang menyatakan bahwa:

Motivasi belajar menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajarsiswa. Dalam aktifitas belajar bagi seorang siswa akan sulit mencapai prestasi dan mendapatkan nilai yang optimal tanpa adanya motivasi dari seorang gurudan keluarganya. (Cicih Ma'udah, n.d.)

Penuturan Cicih Ma'udah, di atas mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar yang optimal dapat tercapai jika kegiatan belajar dilakukan secara serius, sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Motivasi belajar merupakan suatu sifat kejiwaan seseorang menimbulkan rasa semangat dan dorongan dari dalam hati nurani

seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini muncul atas adanya pengaruh baik pengaruh dari luar diri seseorang maupun pengaruh yang datang dalam diri seseorang itu. Pembangkitan motivasi belajar siswa di SD Negeri Genuksari 01 Semarang sangatlah penting dan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar siswa di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Terwujudnya motivasi belajar bagi siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Cicih Ma'udah, guru yang menyatakan bahwa :

Pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi siswa di SD Negeri Genuksari 01 Semarang ini sudah sesuai kebutuhan, dorongan, motivasi dan minat yang ada pada diri siswa sehingga belajar mereka berjalan dengan baik. (Cicih Ma'udah, n.d.)

Bertolak dari keterangan guru PAI di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar bagi siswa SD Negeri Genuksari 01 Semarang telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh siswa. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang dalam memotivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sebagai berikut :

1. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (M. Arifin & Abduh, 2021) Hal ini di sadari oleh guru-guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini juga para guru-guru menyadari bahwa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Cicih Ma'udah, S.Pd.I, guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang menyatakan bahwa :

Kami (guru-guru) di SD ini menggunakan berbagai macam metode mengajar sebagai upaya untuk dapat mengairahkan siswa belajar, jadi metode yang kami gunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian, misalnya pada saat menyajikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah, tetapi dengan melihat situasi dan kondisi di kelas pada saat itu yang sudah mulai bos maka kami kemudian menggunakan metode Tanya jawab atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran". (Cicih Ma'udah, n.d.)

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang disebut di atas, dapat menjembatangi gaya-gaya belajar siswa

dalam menyerap bahanpelajaran. Maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswasebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balikyang optimal dari setiap siswa.Meskipun demikain, penggunaan suatu metode dala proses pembelajarandikelas tidak boleh asal-asalan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran.Sebab setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuaidan untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan metode saja, tetapi dapatmenggunakan lebih dari satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode-metode mengajar dengan begitu kekurangan metode yang satudapat ditutupi dengan metode yang lainnya.(Panjaitan, 2014)

2. Penggunaan Media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidak jelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan mediansebagai prantara. Kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, sebab media dapat mewakili apa yang kurang mampu

diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. **Saodah Saodah and others, 'Pengunaan Media Dalam Pembelajaran PKn SD', PANDAWA, 2.3 (2020), 386–95.**

Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang gurulah menghendaknya dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit diserap oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI). Setiap mata pelajaran pasti memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Padasatu materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tapi disisi lain ada materipelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. **Jepri Nugrawiyati, 'Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 6.1 (2018), 97–111.**

Materipelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses olehsiswa, terutama bagi siswa yang kurang menyukai materi pelajaran yang akandisampaikan tersebut Penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh asal-asalan, menurutkehendak hati seorang guru, tetapi penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran.

Jadi pada dasarnya, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebab dengan adanya media maka bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Cicih Ma'udah, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa : “Penggunaan media dalam proses pembelajaran di SD ini sangat penting dalam memotivasi belajar siswa karena dengan menggunakan media siswa lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru”.

Dengan demikian bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa, bahkan membawa psikologis terhadap siswa.

3. Pemberian Nilai

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, Nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. **Ibrahim Ibrahim and Muslimah Muslimah, ‘Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian’, Jurnal Al-Qiyam, 2.1 (2021), 1–9.** Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Cicih Ma'udah, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

Memberikan angka terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar siswa. Siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya. Cicih Ma'udah.

Motivasi belajar peserta didik adalah sesuatu yang dibutuhkan saat pembelajaran, dan guru tidak hanya memberikan materi saja namun guru harus memberi motivasi kepada peserta didik agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diserap peserta didik. Untuk itu guru harus mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik tidak menurun, dan menghindari memberikan hal-hal berikut ini :

- a. Pemberian tugas/pekerjaan tambahan
 - b. Pemberian hukuman fisik
- Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', Jurnal Kependidikan, 5.2 (2017), 216–32.**

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas tambahan sesuai dengan kondisi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bahwa belajar adalah beban baginya dan tidak memberikan hukuman yang berlebihan hanya memberi peringatan kepada peserta didik yang bandel, ribut di kelas, suka mencontek dan tidak disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dari lapangan, kemudian data penelitian dianalisis dan disajikan melalui data yang diterima berdasarkan temuan-temuan data di lapangan dan uraian-uraian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan :

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga apabila siswa belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal. Dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik yaitu dengan cara memberikan penguatan tentang pentingnya belajar PAI, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik serta terus menerus memberi semangat belajar kepada siswa.

2. Minat belajar peserta didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang.

Guru yang pandai, bijaksana mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadap pekerjaannya, mampu mendidik siswa ke arah yang positif. Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas kemaunnya sendiri, tetapi mungkin memenuhi keinginan orang tuannya.

Minat belajar siswa di SD Genuksari 01 Semarang sangat baik karena selain gurunya sabar dalam mengajar para siswa juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya lcd proyektor serta dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya terutama dalam mata pelajaran PAI ini. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena orang tua itu sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Media/Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Media atau alat pelajaran yang menarik digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa untuk mau belajar. beberapa faktor penunjang dalam meningkatkan minat para siswa diantaranya : Pertama mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Quran ini dilakukan

agar para siswa memiliki keterampilan lebih dalam hal sekedar memahami teori saja.

Kedua ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup belajar dikarenakan para guru berupaya memberikan hal yang terbaik buat para siswanya disekolah bukan hanya sekedar mengajar siswa tapi juga memberikan contoh dan teladan yang baik buat para siswa. disimpulkan bahwa minat belajar memang ada pada diri siswa dan ada juga timbul karena dorongan dari orang tua dan guru pengajar di sekolah. Strategi yang digunakan di atas sudah cukup baik untuk membentuk minat para siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mengadakan perlombaan keagamaan ini bertujuan agar para siswa memiliki motivasi lebih dalam mata pelajaran tersebut.

3. Motivasi peserta didik di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Ulfi Lailatul Hidayah, S.Pd.I, guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang menyatakan bahwa : Peran motivasi sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah karena setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai.

Motivasi belajar merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan belajar siswa di SD Negeri Genuksari 01 Semarang Terwujudnya motivasi belajar bagi siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri Genuksari 01 Semarang.

Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri Genuksari 01 Semarang ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh siswa. Penggunaan Media Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan media sebagai prantara. Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang gurulah menghendaknya dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit diserap oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI).

Materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa, terutama bagi siswa yang kurang menyukai materi pelajaran yang akandisampaikan tersebut Penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh asal-asalan, menurut kehendak hati seorang guru, tetapi penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya

sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya”.Untuk itu guru harus mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik tidak menurun, dan menghindari memberikan hal-hal berikut ini :

- a. Pemberian tugas/pekerjaan tambahan
- b. Pemberian hukuman fisik Berdasarkan hasil penyajian data

melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas tambahan sesuai dengan kondisi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bahwa belajar adalah beban baginya dan tidak memberikan hukuman yang berlebihan hanya memberi peringatan kepada peserta didik yang bandel, ribut di kelas, suka mencontek dan tidak disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diajukan beberapa saran terkait minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan AgamaIslam di SD Negeri Genuksari 01 Semarang sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, selaku penanggung jawab di sekolah hendaknya lebih memberikan dukungan dan perhatian terhadap peserta didik dan guru,

berupa

komunikasi yang lebih aktif baik dengan guru dan peserta didik.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih sering menggunakan berbagai macam metode agar supaya peserta didik dapat lebih tertarik dan berminat sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan guru pada saat mengajar serta lebih komunikatif lagi dengan guru agar supaya tidak ada lagi rasa malu untuk mengutarakan pendapat.



DAFTAR PUSTAKA

- Badaliy, F. A. F. *Fungsi Pendengaran, Penglihatan, Dan Hati Dalam Pendidikan Menurut Al-Qur'an (Tela'ah Surah An-Nahl Ayat 78)* (2021).
- Sudarto, M. Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(1), 56–66 2020.
- Nugrawiyati, J. Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6(1), 97–111 2018.
- Saodah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pkn SD. *PANDAWA*, 2(3), 2020 hal. 386–395.
- Oktiani, I. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 2017 hal. 216–232.
- Ibrahim, I., & Muslimah, M. Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 1–9 2021.
- Kota, B. B. (N.D.). *Peranan Guru Untuk Membentuk (Karakter) Akhlakul Karimah Siswa Di SD Negeri 003*.
- Asmani, J. M. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*, 2016 Diva Press.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Budiyarti, Y. (2011). *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat)*.
- Sholihah, S. H. (2021). *Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMP N 1 Sluke Rembang)*. IAIN Kudus.
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *JOEAI (Journal Of Education And Instruction)*, 3(2), 172–178.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.

- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Berfikir Kritis Siswa Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Panjaitan, L. U. M. (2014). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa/I Dengan Menggunakan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas Vii Smp Negeri 43 Medan Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Mama, N. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Putri Ma'arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. IAIN Ponorogo.
- Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kat Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Graha Ilmu.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Ivan, S. Z. (2022). *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan Pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Agnes, A. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sdn Cidokom 03 Bogor*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Faizah, N. (2012). *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Mubarak Pondok Aren-Tangerang Selatan*.
- Purvitasari, S. (2021). *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sd Negeri Sembungharjo 02 Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ulfi Lailatul Hidayah, S. P. . (2022). *Wawancara*.
- Abunawas, A., Sakban, S., Harahap, N., Octavia, A., Harahap, N., Putra, Y. E., & Ardiansyah, A. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama SD IT

- Ibnu Qoyyim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6618–6626.
- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95–105.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media.
- Latif Hidayat, S. P. . (2022). *Wawancara*.
- Ichsan, M. U. H. (N.D.). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di Smp Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Manullang, M. M. M. (2016). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(2), 208–214.
- Sinaga, M. (2016). *Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat Fardu Di Kelas V SD NO. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- RAHMAWATI, R., Rafiq, M., & Syahbani, N. (2022). *Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- Nur, S. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 62–81.
- Cicik Ma'udah, S. P. . (N.D.). *Wawancara*.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1).

- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Jamaluddin, J. (2019). MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 14–23.
- Uno, W. A. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19.
- Fahira, V., Satria, R., & Priadi, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha*, 1(4), 448–460.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34.
- Huda, I. C. Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 2020 hal. 38–48.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 2018 hal. 115–123.
- Sukmawati, D. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri 3 Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*. (2021). IAIN Kendari.
- Siagian, R. E. F. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). (2015).
- Valeza, A. R. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung. (2017).

- Kurniawan, A., & Agustang, A. *Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 BANTAENG*. (2022).
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 113–126. (2019).
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169.
- Risdoyok, R., & Aprison, W. (2021). Kerjasama Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2319–2335.
- Tabi'in, A. Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mtsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. (2016).
- Oktarini, K., & Dasar, J. P. G. S. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model PAKEM Di SD*.
- Umroh, I. L. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225. (2019).
- Henry, S. *Cerdas Dengan Games*. Gramedia Pustaka Utama. (2013).
- Chintya, A., & Khoiriyah, L. Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Kota Metro. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), (2017). Hal. 131–142.
- Purwantoro, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Akidah Akhlak. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 1–18.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
- II, B. A. B. (N.D.). A. Kapitalisme Pendidikan. *Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang*, 13.
- Mudiyaharjo, R. (2002). Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

- Wahyuddin, W. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik. *Media Pendidikan Matematika*, 8(2), 61–74.
- Merliansyah, L. D. (2018). *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PKN Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Oki*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Anas, M., & Pdi, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Muliana, C. (2022). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal*.
- Supriatna, A., & Quthbi, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
- Sylviana, L. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Online Di Smp Negeri 13 Kaur*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ruzakki, H. (2021). Pengembangan Pembelajaran Fiqih Dengan Model Cooperative Learning Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo. *JOEL: Journal Of Educational And Language Research*, 1(2), 175–192.
- Dave, M. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. Amzah.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim/ Journal Of Islamic Education*, 2(1), 139–150.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49–65.
- Millah, Z. H. (2018). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smk (Sekolah Menengah Kejuruan) Nu 2 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- PS, A. M. B. K. (2020). *Psikologi Pendidikan Islam*. Haura Utama.
- Nasional, D. P. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta (ID): Depdiknas.

- Nomor, U.-U. R. I. (20 C.E.). *Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rahmayanti, A. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, H. M. (1978). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama: Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga (Sebagai Pola Pengembangan Metodologi)*. Bulan Bintang.
- Indonesia, K. B. B. (1989). Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Balai Pustaka, 582*.
- TULOLI, S. (2022). *Pendidikan Karakter*.
- Maunah, B. (2015). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia: Kajian Deskripsi-Analitik Model Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Empirisma, 24(2)*, 264–274.
- Yonny, A. (2012). Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa. *Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 66*.
- Basson, A. H. (1957). Wilfrid Sellars. Mind, Meaning, And Behavior. *Philosophical Studies, Vol. 3 (1952)*, Pp. 83–95. See Corrigenda, Ibid., After Table Of Contents For Vols. 1–3.-Wilfrid Sellars. A Semantical Solution Of The Mind-Body Problem. *Methodos, Vol. 5 (1953)*, Pp. 45–8. *The Journal Of Symbolic Logic, 22(1)*, 88–89.
- Karim, M. U. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru PAI, Proses Pembelajaran Aktif Dan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 49 Jakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Subhan, F. (2013). Konsep Pendidikan Islam Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies), 1(2)*, 353–373.
- Ahmad, D. (1980). Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT. *Alma'arif, Cet. Ke-4*.
- Nata, A. (2003). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam, Dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, Dalam Abudin Nata, Ed. *Bandung: Angkasa Bandung*.

- Purnomo, S. A. P. S. A. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(1), 43–58.
- Najtama, F. (2017). Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 421–450.
- Anshari, S. (2004). *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Gema Insani.
- Hidayati, H. N. (N.D.). *Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun*.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Anggraini, S. (2017). *Bimbingan Karier Dalam Menciptakan Kreativitas Anak Di Smp Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng (YPHT)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Delitri, D. (2018). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Syah, A. (2017). Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan Dari Aspek Semantik. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1), 138–150.
- Al-Attas, S. M. N., & Rakhmat, J. (1984). *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Mizan.
- Syihabudin, S., & Najmudin, N. (N.D.). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah. *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(2), 193–209.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–151.

- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520–526.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Latief, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(1), 13–26.
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Lexy, J. M. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Aini, Q. (2015). *Penerapan Reward And Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Mukhlis, A., & Asiah, S. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kualitatif Di SMK Negeri 1 Setu). *Turats*, 13(2), 1–13.
- Asfiati, A. (2014). *Manajemen Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Citapustaka Media.
- Muhaimin, A. (1996). Ghofir Dan Nur Ali Rahman, Strategi Belajar Mengajar, Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama, Surabaya: CV. Citra Media.

- Rifdahayati, R. (2016). Pengembangan Model Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam □ Pai □ Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Bahtiar, B., & Rasni, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa. *Dialektika Jurnal Pai Iain Parepare*, 1(1), 34–39.
- Hakim, A. (2017). Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. *Sukabumi: CV. Jejak*.
- Ulfa, U. (2018). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENANGGULANGAN RADIKALISME. *AT-TUHFAH: JURNAL STUDI KEISLAMAN*, 7(2), 45–58.
- Gunawan, H. (2021). *Pesan Profetik Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter (Kajian Tematis Terhadap Ayat-Ayat Profetik Perspektif Tafsir Dan Psikologi)*.
- Arfa, F. A., & Marpaung, W. (2018). *Metodologi Penelitian Hukum Islam: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Oktapiani, F. (2022). *PENGARUH PROBLEM FOCUSED COPING DAN EMOTIONAL FOCUSED COPING TERHADAP KECEMASAN MATEMATIKA SISWA DI Mts AL-WAHDAH. S1 Tadrir Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Raco, J. R. (2010). Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya). *Grasindo. Grasindo*.
- Hakim, A. (2017). Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. *Sukabumi: CV. Jejak*.
- Asrori, M., & Ali, M. (2008). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, H. H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.
- Slameto, B. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ridhwan, M., Yudhyarta, D. Y., & Yurisa, A. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Asatiza*, 1(2), 198–211.

- Winkel, W. S. (2009). Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia. *Pendidikan Islam: Bagaimana Kecerdasan Siswa Disiapkan Memasuki Era Society 5.0?; Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Analisis Di Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang); ISLAMIC IDENTITY IN INDO.*
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*
- AGSYA, F. (2012). *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Akuntansi (Mengelola Aktiva Tetap) Di Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 10 Jakarta.* Universitas Negeri Jakarta.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Defelice, R. A., & Sittler, R. L. (2010). A Brief History Of The Dick And Carey Model. *Journal Of Communications Media Studies*, 2(1), 101–115.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (2012). *Instructional Technology: The Definition And Domains Of The Field.* IAP.
- Ely, D. P., & Melnick, R. (1980). *Teaching And Media: Systematic Approach.* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kauchak, D., & Eggen, P. (2011). *Learning And Teaching: Research-Based Methods.* Pearson Higher Ed.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).*
- Miarso, Y. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Cet III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ely, D. P., & Melnick, R. (1980). *Teaching And Media: Systematic Approach.* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- RIFKI, M., SH, M. H., & PERIKANAN, K. K. D. A. N. (2020). *MAKALAH TINJAUAN HUKUM.*
- Asrori, M. (2007). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima.
- Asrori, M. (2007). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima.
- SUCI, M. R. (2018). *Pola Asuh Single Parent Dalam Mendorong Tingkat Ketaatan Beragama Remaja Di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan.* UIN Raden Intan Lampung.

- SUCI, M. R. (2018). *Pola Asuh Single Parent Dalam Mendorong Tingkat Ketaatan Beragama Remaja Di Desa Kuripan I Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Winkel, W. S. (1983). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation In Education: Theory, Research, And Applications*. Prentice Hall.
- Rohani, A., & Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran, Jakarta*. PT Rineka Cipta.
- Handayani, S. A. (2021). Student Learning On Healthy Heart Gymnastics At State Senior High School 1, Rejang Lebong Regency. *SINAR SPORT JOURNAL*, 1(2), 185–190.
- Lombaerts, K., Engels, N., & Van Braak, J. (2009). Determinants Of Teachers' Recognitions Of Self-Regulated Learning Practices In Elementary Education. *The Journal Of Educational Research*, 102(3), 163–174.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (2011).
- Pustaka, B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyid, A. (2014). *Studi Korelasi Antara Kegiatan Tadarus Awal Pelajaran Dengan Minat Belajar Membaca Al-Quran Siswa Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ambarwati, Y. (2019). *Efektivitas Belajar Kelompok Dan Belajarindividuterhadap Prestasi Belajarsiswa Smk N 1 Banyudono*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Octavia, V., Iyakrus, I., & Destriani, D. (2022). Minat Belajar PJOK Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *JURNAL PENJAKORA*, 9(2).
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Ilham, M. (2022). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(2), 42–64.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Faradibaa, N., Jalil, A., & Safi'i, I. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' untuk Siswa Tunarungu Di Slb-B Jati Wiyata Dharma Tuban. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(2), 183–189.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N., & Yustianti, F. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Bumi Aksara.
- Ernawati, Y. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rangkuti, A., & Putra, R. (N.D.). *Implementasi Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Di Mas Jamat Delung Sekinel Kabupaten Aceh Tengah)*.
- Mudyahardjo, R. (2016). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.
- Achmadi, I. P. I. (2010). *Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

